



**Identifikasi Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran
Di Kelas V SDN 47 Bau-Bau**

Wa Ode Delsi Mecriyani¹, Janihu Ali², Haliadi^{3*}, Tiyani⁴, Sri Mulyani⁵,

Delfi Astian⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Muhammadiyah Buton

*Corresponding author. : haliadi2705@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Student Characteristics,
Learning Styles,
Motivation,
Cognitive Abilities,
SDN 47 Baubau.

Learning in elementary schools needs to consider student characteristics so that the learning process is effective and meets students' needs. This study aims to identify the characteristics of fifth-grade students at SDN 47 Baubau, including learning styles, motivation, cognitive abilities, and socio-emotional aspects. The study used a qualitative descriptive approach with 28 students and one class teacher as subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires, while analysis was conducted through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that visual and kinesthetic learning styles dominated (46% and 39%, respectively), while auditory students only made up 15%. Learning motivation was mostly moderate to high, with some students showing a lack of self-confidence. Cognitive abilities were heterogeneous; 32% quickly understood the material, while 68% required more intensive guidance. The socio-emotional aspect showed that most students were able to work together, but still needed guidance in communication and responsibility. These findings are consistent with studies by Jampel (2016) and Fianto et al. (2025) regarding variations in learning styles, as well as Salamah et al. (2023) and Samrotul Puadah et al. (2024) regarding learning motivation. The research emphasizes the importance of implementing differentiation strategies, contextual learning, and collaborative learning to ensure the holistic development of each student. These results are expected to serve as a basis for teachers in designing adaptive, effective, and student-centered learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fase penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Setiap siswa datang ke kelas dengan latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru dituntut memahami karakteristik siswa secara menyeluruh. Widiyani dkk. (2024) menegaskan bahwa karakteristik siswa SD meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik yang sangat memengaruhi proses belajar. Jika guru mampu mengenali perbedaan ini sejak awal, maka pembelajaran akan lebih adaptif dan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran yang mengabaikan karakteristik siswa berpotensi menimbulkan kesenjangan pemahaman dan rendahnya keterlibatan siswa di kelas.

Karakteristik siswa sekolah dasar juga ditentukan oleh tahap perkembangan yang sedang mereka alami. Zulvira et.al (2021) menjelaskan bahwa siswa SD, khususnya kelas rendah dan menengah, berada pada fase transisi dari berpikir konkret menuju semi-abstrak, sehingga membutuhkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu menyajikan materi dengan bahasa sederhana, contoh nyata, serta aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung. Jika pendekatan pembelajaran tidak sesuai dengan tahap perkembangan ini, maka siswa akan kesulitan memahami konsep dan menjadi kurang termotivasi untuk belajar.

Selain aspek perkembangan, gaya belajar siswa juga menjadi bagian penting dari karakteristik peserta didik. Menurut Fauzia dan Nurcholiza (2023) setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik yang memengaruhi cara mereka menerima informasi. Siswa visual lebih mudah memahami materi melalui gambar dan media visual, siswa auditori melalui penjelasan lisan dan diskusi, sedangkan siswa kinestetik melalui praktik langsung. Oleh karena itu, guru perlu memvariasikan metode dan media pembelajaran agar semua gaya belajar dapat terfasilitasi secara seimbang.

Motivasi belajar juga merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Zahroh et.al (2023) menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan daya ingat dan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya perlu mengajar materi, tetapi juga membangun motivasi melalui pembelajaran yang menarik, menantang, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Aspek sosial dan emosional siswa juga memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Magdalena dkk. (2023) menekankan bahwa pemahaman karakteristik sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan mengelola emosi, sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Siswa yang memiliki keterampilan sosial baik akan lebih mudah terlibat dalam diskusi dan kerja kelompok. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu berinteraksi sosial sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter sosial-emosional siswa.

Perbedaan karakteristik siswa menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Darnanengsih et.al (2023) menyatakan bahwa pemetaan karakteristik siswa menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Dengan mengetahui kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, guru dapat memilih metode yang tepat, seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, atau diskusi kelompok. Pendekatan ini akan membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri.

Berdasarkan observasi awal di SDN 47 Baubau, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam keaktifan, pemahaman materi, dan cara siswa merespons pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Swihadayani (2023) yang menyatakan bahwa karakteristik siswa SD sangat beragam dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa kelas V SDN 47 Baubau secara sistematis sebagai dasar perbaikan pembelajaran agar lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN 47 Baubau. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku, sikap, dan interaksi siswa dalam konteks nyata pembelajaran (Moleong, 2022). Fokus penelitian adalah pada karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, motivasi, keaktifan, kemampuan memahami materi, dan sikap sosial-emosional di kelas.

Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas V dan satu guru kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa seluruh siswa tersebut aktif mengikuti pembelajaran di kelas dan guru kelas yang bersangkutan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga mampu memberikan informasi yang valid terkait karakteristik siswa (Sugiyono, 2022). Subjek ini mewakili kondisi nyata di kelas dan memberikan data yang representatif untuk tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Observasi: dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada beberapa pertemuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keaktifan, konsentrasi, dan interaksi siswa dengan guru maupun teman sebaya (Arikunto, 2021). Observasi

dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli pendidikan.

2. Wawancara: dilakukan kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi terkait persepsi guru mengenai karakteristik siswa, termasuk kelebihan, kesulitan, motivasi, dan gaya belajar masing-masing siswa. Wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga guru dapat memberikan jawaban yang lebih mendalam dan kontekstual (Nasution, 2020).
3. Angket: diberikan kepada seluruh siswa untuk memperoleh data tentang gaya belajar, motivasi belajar, dan sikap terhadap pembelajaran. Angket terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka, dirancang agar mudah dipahami oleh siswa SD kelas V. Instrumen angket diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi data: proses memilah, menyeleksi, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga informasi yang tidak relevan dibuang (Moleong, 2022).
2. Penyajian data: data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Penyajian ini bertujuan agar pola dan temuan dapat terlihat secara jelas (Sugiyono, 2022).
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi: tahap ini dilakukan dengan menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis, serta menghubungkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya (Arikunto, 2021).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan angket untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, validitas data juga didukung dengan pemeriksaan oleh rekan sejawat (peer review) dan konfirmasi ke guru kelas untuk memverifikasi temuan sementara. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan trustworthiness penelitian dan memastikan temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan karakteristik siswa kelas V SDN 47 Baubau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa kelas V SDN 47 Baubau cukup heterogen, baik dari segi gaya belajar, motivasi, kemampuan kognitif, maupun aspek sosial-emosional. Berdasarkan data angket dan observasi, ditemukan variasi gaya belajar yang cukup signifikan. Dari 28 siswa, mayoritas menunjukkan gaya

belajar visual (46%) dan kinestetik (39%), sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori hanya 15%. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, dan media audiovisual, sementara siswa kinestetik lebih aktif ketika pembelajaran melibatkan praktik atau kegiatan langsung di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa SD cenderung membutuhkan media belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing agar pemahaman materi lebih optimal.

Dari segi motivasi belajar, sebagian besar siswa memiliki motivasi sedang hingga tinggi, terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan aktivitas kelompok. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan diskusi kelompok, eksperimen, atau permainan edukatif. Namun, terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas atau mengerjakan tugas mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SD akan meningkat ketika aktivitas pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata dan interaksi sosial.

Dari aspek kognitif, kemampuan siswa cukup heterogen. Beberapa siswa cepat memahami konsep dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sementara siswa lainnya membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kondisi ini menunjukkan perlunya guru menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran agar setiap siswa dapat mengikuti proses belajar sesuai kemampuan dan potensinya. Identifikasi karakteristik kognitif siswa menjadi dasar dalam perancangan strategi pembelajaran yang efektif.

Aspek sosial menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, namun komunikasi dan tanggung jawab antar anggota masih perlu dibimbing. Observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa kadang masih enggan berbagi ide, sehingga pembelajaran kelompok perlu diarahkan agar setiap siswa aktif berkontribusi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa jika didukung dengan pembimbingan guru yang konsisten.

Berikut tabel ringkasan karakteristik siswa berdasarkan data observasi, angket, dan wawancara:

Aspek Karakteristik	Indikator	Jumlah Siswa (28)	Persentase (%)
Gaya Belajar	Visual	13	46
	Kinestetik	11	39
	Auditori	4	15
Motivasi Belajar	Tinggi	10	36
	Sedang	13	46
	Rendah	5	18
Kemampuan Kognitif	Cepat memahami materi	9	32
	Memerlukan pendampingan	19	68

Sikap Sosial	Aktif bekerja sama	22	79
	Memerlukan bimbingan komunikasi/tanggung jawab	6	21

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa kelas V SDN 47 Baubau sangat beragam, terutama dalam hal gaya belajar, sehingga guru tidak dapat menerapkan satu metode pembelajaran tunggal untuk seluruh siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Jampel (2016) yang menunjukkan bahwa dominasi gaya belajar visual di sekolah dasar memengaruhi cara siswa memahami materi dalam pembelajaran, di mana siswa visual cenderung lebih baik dalam memahami informasi melalui media visual dan ilustrasi dibandingkan gaya lainnya. Selain itu, Fianto dkk. (2025) menemukan bahwa keberagaman gaya belajar—auditori, visual, dan kinestetik membutuhkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan preferensi ini sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual, manipulatif, permainan berbasis praktik, serta tugas yang disesuaikan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Motivasi belajar siswa di SDN 47 Baubau menunjukkan variasi yang signifikan, dengan sebagian siswa menunjukkan motivasi sedang hingga tinggi ketika pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman nyata dan kerja kelompok, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dalam diskusi kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Salamah dkk. (2023) yang melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional karena siswa merasa lebih terlibat dan saling mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian Samrotul Puadah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar individu mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam keterlibatan bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Oleh karena itu, perancangan pembelajaran yang mengintegrasikan konteks kehidupan siswa dan strategi kooperatif menjadi penting untuk mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar.

Aspek kemampuan kognitif siswa di SDN 47 Baubau juga menunjukkan heterogenitas; beberapa siswa cepat memahami materi sementara yang lain membutuhkan bantuan lebih intensif. Kondisi ini menuntut penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dan pendekatan individual agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya. Penelitian Latifah (2023)

menegaskan bahwa pemetaan gaya belajar melalui observasi, wawancara, dan angket memberikan dasar kuat untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga siswa yang memiliki kemampuan kognitif berbeda mendapatkan kesempatan belajar yang setara dan efektif. Temuan ini relevan dengan studi Anggraini & Hadiyanti (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara individual dan meningkatkan keterlibatan serta keaktifan, termasuk pada siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Oleh karenanya, guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang fleksibel dengan variasi kegiatan yang sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa.

Dari aspek sosial, siswa di kelas V SDN 47 Baubau relatif mampu bekerja sama dalam kelompok, tetapi masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan tanggung jawab. Penelitian Supratman et.al (2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dan kolaboratif dapat mengoptimalkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal diskusi terbuka, pertukaran ide, dan kemampuan bekerja dengan teman sebaya dengan peran jelas dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Trisnanda dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar dan struktur kelompok berdiferensiasi menghasilkan peningkatan motivasi dan interaksi sosial yang lebih baik di antara siswa sekolah dasar. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menggabungkan kerja tim, komunikasi aktif, dan kerja kolaboratif tidak hanya mengembangkan aspek akademik tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa kelas V SDN 47 Baubau sangat beragam, baik dari segi gaya belajar, motivasi, kemampuan kognitif, maupun aspek sosial-emosional. Gaya belajar visual dan kinestetik mendominasi, motivasi belajar sebagian besar sedang hingga tinggi, kemampuan kognitif heterogen, dan keterampilan sosial memerlukan bimbingan. Temuan ini menegaskan bahwa variasi gaya belajar dan konteks pembelajaran berperan penting dalam efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi diferensiasi, metode pembelajaran kontekstual, dan aktivitas kolaboratif untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan mampu mengoptimalkan perkembangan setiap siswa secara menyeluruh.

Guru SDN 47 Baubau disarankan untuk:

1. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, seperti audiovisual untuk siswa visual dan kegiatan praktik untuk siswa kinestetik.
2. Menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran, termasuk memberikan tugas pengayaan untuk siswa yang cepat memahami materi dan bimbingan intensif untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.
3. Merancang aktivitas pembelajaran berbasis konteks nyata dan kolaboratif untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keterampilan sosial-emosional siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan inklusif.

REFERENSI

- Abdul Rahmat, A., Mirnawati, M., Halidu, S., & Dehi, P. M. (2020). Implementasi pendidikan karakter siswa sekolah dasar di Indonesia: pendekatan deskriptif kualitatif. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(280).
- Anggraini, P. M., & Hadiyanti, A. H. D. (2025). Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas 3 SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD*.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darnanengsih, D., Yuspianti, Y., & Subhan, A. (2023). Student development aspects based on learner characteristics in primary learning contexts. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2). <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/2356>
- Fauzia, R., & Nurcholiza, S. (2023). Student characteristics to maximize learning. *International Journal of Students Education*, 1(2), 451–454. <https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/495>
- Fianto, Z. A., Krisgiyanti, N. A., Cahyani, B. S., Suci, S. N. S., Susanti, M. M. I., & Nainggolan, E. (2025). Identifikasi gaya belajar siswa sekolah dasar guna mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Holistika*, 8(2), 110–116. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.110-116>
- Jampel, I. N. (2016). Analisis motivasi dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49(3), 109–119. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9015>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., & Billah, S. (2023). Pentingnya memahami

- karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://journal.uwks.ac.id/trapsila/article/view/1203>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salamah, E. R., Rifayanti, Z. E. T., & Trisnawaty, W. (2023). The effect of cooperative learning model on elementary school students' learning motivation. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Samrotul Puadah, U., Hizriyani, R., & Danuji. (2024). Strategi pembelajaran diferensiasi gaya belajar sebagai pendorong motivasi belajar peserta didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i2.64459>
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan multikultural pada mata pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158–164.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The role of social psychology in individual cognitive and social development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44–55.
- Saputra, E. E. (2025). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap sikap sosial. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 524–537.
- Supratman, Supratman, A. M. R., & Bonyah, E. (2025). Optimizing social skills of elementary school students through cooperative and collaborative learning approaches. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.26740/eds.v9n2.p202-213>
- Swhadayani, N. (2023). Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6). <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/810>
- Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam, E. A., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 5(1). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JIPG/article/view/15544>
- Zahroh, S., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). Menganalisis karakteristik belajar untuk siswa sekolah dasar dengan kemampuan daya ingat tinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2822–2834. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2184>
- Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>